

Optimalisasi Penanganan Stuffing pada Pengiriman Barang di Depo 4 PT Salam Pacific Indonesia Lines

Achmad Hadi Chamdhani¹, Priyo Utomo²

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda Surabaya

Email: dannyachmad22@gmail.com¹, priyoutomo.stiepemuda@gmail.com²

Article History:

Received: 01 November 2024

Revised: 16 November 2024

Accepted: 19 November 2024

Keywords: Optimization of Stuffing Handling, Goods Delivery, Depo 4, PT Salam Pacific Indonesia Lines.

Abstract: This study aims to analyze the implementation of the stuffing process at Depo 4 PT Salam Pacific Indonesia Lines and the challenges encountered during the loading of goods into containers. Based on the discussions, the stuffing activities at Depo 4 are conducted according to the applicable standard operating procedures; however, there are still several challenges, particularly in the coordination between the shipper, the related sales, and the depot staff, which often leads to misunderstandings. Nevertheless, the strengths of the stuffing process lie in the human resources' ability to manage shipping time efficiently and effectively, despite the challenges posed by the shipper. Additionally, the depot staff pays close attention to the arrangement of goods to ensure there is no empty space in the sealed container, and the stuffing process is completed on time.

PENDAHULUAN

Mengingat sebagian besar wilayah Indonesia merupakan perairan, maka kapal merupakan alat transportasi yang tepat untuk menunjang kegiatan di bidang transportasi. Kapal laut dinilai sebagai sarana yang sesuai untuk menunjang kebutuhan baik transportasi maupun pengiriman. Oleh karena itu, kebutuhan akan pelayanan kapal laut kemudian menyebabkan persaingan di bidang pelayanan.

Persaingan pelayanan kapal laut pada akhirnya memacu adanya peningkatan pelayanan atau penyediaan fasilitas yang optimal bagi pengguna jasa dalam bidang pelayanan. Peningkatan arus kargo yang signifikan ke area pelabuhan kemudian menyebabkan perusahaan pelayanan terbuka untuk beroperasi di semua pelabuhan.

Pengiriman barang dari suatu daerah ke daerah lain memerlukan media yang tidak lazim karena jarak yang ditempuh sangat jauh dan banyak kendala baik melalui darat, udara maupun laut. Bahaya keselamatan juga dapat terjadi, seperti keselamatan barang pada saat pengangkutan atau hambatan pada saat bongkar muat. Kegagalan force majeure, yaitu keadaan yang tidak dapat dihindari dan tidak disengaja yang disebabkan oleh pefenomena alam yang ntidak terduga, karena merupakan hal yang wajar. (Rasuh, 2016).

Pengiriman barang menggunakan kontainer bisa dipastikan aman dengan barang skala besar maupun skala kecil karena kontainer sudah disesuaikan dengan standart keamanan internasional yang meliputi berbagai macam aspek keamanan petikemas, barang yang dimuat menggunakan petikemas dapat terhindar dari kehilangan dan kerusakan barang. Oleh karena itu,

banyak perusahaan industri maupun manufaktur yang menggunakan kontainer sebagai media pengiriman barang yang mumpuni. Layanan jasa pengiriman barang di PT Salam Pacific Indonesia Lines tidak hanya antar pulau domestik namun juga melayani pengiriman barang ke luar negeri antar negara. Namiun disisi lain, perusahaan ini hanya berfokus lebih spesifik pengiriman antar pulau di wilayah domestik karena sesuai dengan tujuan visi misi perusahaan. Luas jangkauan dari target pasar perusahaan akan berpengaruh terhadap mobilitas ekonomi masyarakat lebih meningkat karena dibutuhkan banyak sumber daya manusia yang mendukung kegiatan tersebut. Dampak dari hal itu, penggunaan tempat penumpukan petikemas serta kapasitas di pelabuhan yang tersedia harus segera dioptimalisasikan.

Hingga saat ini banyak media yang digunakan oleh pengirim sampai ke penerima adalah kontainer. Kontainer yaitu peti untuk memenuhi persyaratan teknis perangkat guna untuk mengangkat barang yang sesuai dengan *International Organization for Standardization (ISO)* untuk alat pengangkatan barang agar lebih efisien demi keamanan dan keselamatan saat memasukkan barang-barang ke dalam peti container (atau yang disebut stuffing).

PT Salam Pacific Indonesia Lines adalah perusahaan nasional yang beroperasi sebagai perusahaan pelayaran nasional melalui jasa pengiriman barang dengan kapal laut menggunakan media container. Perusahaan pelayaran sebagian besar mempunyai peranan yang sangat penting sebagai jasa dalam kegiatan pengiriman barang serta pelayanan yang baik, sehingga penulis sangat tertarik mengetahui penanganan stuffing di PT Salam Pacific Indonesia Lines, maka dari itu penulis memilih judul “Optimalisasi Penanganan Stuffing Pada Pengiriman Barang di Depo 4 PT Salam Pacific Indonesia Lines”.

TINJAUAN PUSTAKA

Stuffing

Proses memasukkan dan menata barang yang sudah di packing ke dalam petikemas adalah pengertian dari stuffing (Suyono, 2013). Sedangkan menurut Mohammad Munir (2012) stuffing adalah kegiatan mengeluarkan barang dari tempat penyimpanan barang jadi kemudian dimuat ke dalam kontainer. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa stuffing merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan pemindahan barang-barang ke dalam petikemas atau memasukkan barang-barang dari luar petikemas ke dalam yang bertujuan untuk mengoptimalisasikan space di dalam kontainer.

Petikemas

Kontainer adalah sebuah kotak atau kotak berbentuk persegi panjang yang memenuhi persyaratan teknis Organisasi Internasional Standardisasi (ISO) sebagai alat angkut barang.

Packing

Pengemasan merupakan suatu operasi yang harus dilakukan sebelum memulai proses pengisian. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengemas barang dengan menggunakan berbagai jenis alat pengepakan sesuai dengan persyaratan keselamatan barang agar barang dapat masuk dengan aman ke dalam wadah. Pengemasan produk diperlukan untuk memenuhi 3C yaitu keamanan, keaslian, dan kepuasan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dari pendekatan kualitatif. Metode yang

digunakan penulis saat ini bisa dikaitkan sebagai salah satu bentuk prosedur yang dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang diselidiki dengan menggunakan fakta-fakta yang ditampilkan untuk menggambarkan keadaan terkini dari subjek yang diselidiki. Pada pendekatan ini berfokus terhadap penemuan-penemuan berupa fakta yang ada dengan menyesuaikan keadaan.

Menurut Denzin serta Lincoln pada (Moloeng, 2014) para ahli tersebut memberikan pernyataan penelitian yang menggunakan metode kualitatif merupakan penelitian yang berfokus dengan penemuan fakta keadaan sebenarnya atau bersifat alamiah, serta bertujuan untuk menginterpretasikan kejadian yang ada pada keadaan sekitar, serta melakukan penelitian menggunakan beberapa metode yang tersedia saat ini. Biasanya metode yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara secara langsung, observasi permasalahan, serta memanfaatkan dokumen yang ada. Pada hal ini, alasan peneliti menggunakan jenis penelitian pada saat ini karena sesuai yang akan digunakan untuk dapat mengetahui optimalisasi penanganan kinerja stuffing untuk proses pengiriman barang di Depo 4 PT Salam Pacific Indonesia Lines.

Data

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dan data kualitatif adalah data berbentuk deskriptif yang dijadikan data analisis objek penelitian.

Data ini diperoleh dari wawancara kepada karyawan Depo 4 PT Salam Pacific Indonesia Line dan meliputi status perusahaan serta langkah-langkah proses pengisian Depo 4 PT Salam Pacific Indonesia Line.

Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang diperoleh pada penelitian ini, diantaranya:

1. Data Primer

Data primer merupakan beberapa informasi dikumpulkan, kemudian diolah dan didapatkan dari hasil wawancara dengan petugas kerani Depo 4 PT Salam Pacific Indonesia Lines.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari beberapa dokumen yang dikumpulkan, dan diperoleh dengan cara tidak langsung dari yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu ada juga beberapa data yang diperoleh karena hasil dari literatur mengenai stuffing. Data tersebut berisi lampiran dari beberapa jenis container, ketentuan teknis International Standard Organization (ISO).

Tempat Penelitian

Peneliti melakukan objek penelitian di Depo 4 PT Salam Pacific Indonesia Lines yang berada di Jl. Tanjung Batu No. 4, Perak Barat, Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya. Alasan peneliti ditempat ini adalah perusahaan ekspedisi pelayaran laut terbesar di Indonesia sehingga bagi peneliti sangat menarik untuk observasi kegiatan operasional di Depo 4, PT SPIL. Peneliti memilih melakukan penelitian di tempat ini karena salah satu bentuk sumbangsih kepada objek penelitian agar bisa lebih berkembang maju untuk kedepannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan Data

Peneliti memperoleh data dengan menggunakan dua cara dari Depo 4 PT Salam Pacific Indonesia Lines. Wawancara pertama dilakukan dengan salah satu petugas sebagai narasumber

satu, kemudian peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan salah satu Admin Operasional Depo sebagai narasumber dua untuk mendapatkan data pendukung yang dibutuhkan. Melalui cara kedua ini, peneliti melakukan dokumentasi untuk memperoleh data skunder seperti Surat Penyerahan peti kemas, dokumen tally sheet, Surat Jalan, dokumen Laporan dari Hasil Muatan peti kemas dan lain-lain. Hasil dari wawancara memberikan informasi data mengenai prosedur kegiatan stuffing yang dioperasikan Depo 4 PT Salam Pacific Indonesia Lines.

Berdasarkan wawancara dengan dua narasumber yaitu salah satu Admin dari operasional depo dan Petugas Kerani yang sudah dilakukan peneliti dengan menanyakan mengenai alur pemuatan barang kemudian dimasukkan ke dalam peti kemas, serta kendala yang dihadapi mulai dari proses memasukkan barang hingga penataan barang di dalam kontainer pada perusahaan pelayaran PT Salam Pacific Indonesia Lines, peneliti telah memperoleh informasi data dari hasil wawancara tersebut, diantaranya:

Langkah-langkah Pelaksanaan Stuffing:

- 1) Tahap awal dalam kegiatan ini adalah dengan memilah dan mengelompokkan barang berat dan barang ringan, petugas krani bersama buruh melakukan penataan barang dimulai dari barang yang berat diletakkan di posisi yang paling bawah. Apabila barang berat sudah diselesaikan, kemudian barang ringan bisa diletakkan diatas tumpukan barang berat apabila masih terdapat space. Sistem dari penataan cargo ini harus sesuai dengan masing-masing grade peti kemas yang sudah ditetapkan.
- 2) Petugas stuffing memberikan arahan terlebih dahulu apabila ada pelanggan yang baru dengan menanyakan list barang yang akan dimuat ke dalam peti kemas. Untuk posisi penataan barang di dalam peti kemas agar lebih efektif dan maksimal, para petugas stuffing harus bisa memiliki kemampuan untuk menyesuaikan jenis barang dari pengirim dengan mengelompokkan sesuai standart yang berlaku.
- 3) Petugas stuffing akan mengajukan dokumen berupa Release Order ke Sales untuk memperoleh peti kemas sesuai dengan kebutuhan cargo dan grade peti kemas, para petugas stuffing akan melakukan sterilisasi untuk dilakukan pengontrolan serta pengecekan kondisi petim kemas apabila sudah mendapatkan peti kemas yang sudah ditentukan oleh sales eksekutif.
- 4) Apabila petugas stuffing selesai melakukan verifikasi, petugas bisa melaksanakan kegiatan berupa memasukkan barang-barang ke dalam kontainer sesuai standart yang berlaku secara manual untuk klasifikasi barang-barang yang ringan maupun barang berat dengan menggunakan alat-alat bantu termasuk alat berat. Selama proses memasukkan barang ke dalam kontainer, akan dikeluarkan sertifikat yang menunjukkan adanya barang berbahaya dan berharga, contohnya : Bukti Pemilik Kendaraan Bermotor, STNK dan lain-lain
- 5) Kontainer bisa dilakukan penyegelan apabila peti kemas tersebut telah diisi penuh oleh barang-barang muatan dari pengirim. Pada bagian Admin Operasional Depo, proses dokumen dan pengambilan segel bisa diterbitkan.

Selain itu, peneliti mencatat berbagai kendala yang dihadapi oleh para kerani depo 4 dan karyawan stuffing saat dilakukan proses pengisian barang, antara lain :

- a. Masih belum tercipta komunikasi dan hubungan yang baik antara sales dengan petugas depo 4
- b. Minim komunikasi dengan pihak depo antara shipper maupun supplier
- c. Kurangnya informasi dari shipper mengenai jenis-jenis barang yang akan dikirimkan dan diseto kepada petugas depo. Contohnya : baja, besi dan lain-lain.

Pembahasan

Pada prinsipnya, standart operasional prosedur yang ditetapkan sudah sesuai dan dijalankan

oleh Depo 4 saat penanganan stuffing yang dilakukan oleh PT Salam Pacific Indonesia Lines, namun masih ada berbagai hambatan yang dihadapi selama proses kegiatan stuffing dimulai hingga akhir penyegelan kontainer, dampak yang terjadi bisa mempengaruhi terhadap kinerja stuffing yang tidak berjalan efektif dan efisien.

Hambatan proses stuffing sebagaimana dijelaskan Thony dalam (Arsyad & Sulistiani, 2022) dipengaruhi oleh berbagai hal. Hambatan ini muncul bisa dari berbagai faktor seperti alat berat yang digunakan saat pemuatan, fakto kendaraan truk yang terkena kemacetan, faktor kendala alam, sumber daya manusia yang kurang profesional, maupun kondisi barang yang sangat besar sehingga membutuhkan waktu dalam proses stuffing yang dilakukan. Dalam penelitian ini, sesuai hasil wawancara dari data informasi yang didapatkan melalui narasumber pertama dan kedua, peneliti melakukan penyajian data sesuai dari hasil pengamatan yang dilakukan melalui metode analisis di Depo 4 PT Salam Pacific Indonesia Lines mengenai hambatan yang terjadi dan dialami oleh petugas stuffing diantaranya :

- a. Sesuai hasil observasi langsung, peneliti memaparkan data dari hasil tanya jawab yang dilakukan melalui narasumber yang pertama yaitu Petugas Kerani Depo, peneliti menanyakan beberapa hal mengenai penjelasan dari salah satu kendala utama yaitu masih belum tercipta komunikasi dan hubungan yang baik antara sales dengan petugas depo 4, kemudian didapatkan sumber informasi dari hasil tanya jawab yang dilakukan sebagai berikut :

“Iya betul, kadang yang sering terjadi itu biasanya dilakukan oleh sales sendiri yang menghandle, mereka itu tidak melakukan koordinasi petugas depo terlebih dahulu jadi dari petugas stuffing itu seringkali terjadi kesalahan informasi dengan sales dan juga pihak pengirim atau relasi, kemudian mereka kadang mengatur pengiriman tanpa melihat kondisi di lapangan dan sepengetahuan dari petugas depo serta kurangnya koordinasi, sehingga dampak tersebut menjadi salah satu hambatan bagi kinerja kita, jika kerja kita terkendala maka dampaknya nanti bisa membuat proses pengiriman menjadi lebih lama.”

Peneliti menyajikan data dalam bentuk analisa dari hasil informasi yang diperoleh dari wawancara tersebut, sehingga diharapkan permasalahan pada kegiatan stuffing bisa menarik sebuah kesimpulan berikut:

Tabel 1. Analisis Permasalahan

Temuan Masalah	Solusi
Masih belum tercipta komunikasi dan hubungan yang baik antara sales dengan petugas Depo 4	Peneliti melakukan observasi dari permasalahan yang ditemui lalu dilakukan analisis sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwa komunikasi sangat penting dilakukan secara terus menerus kedua belah pihak antara sales dengan petugas yang bertanggung jawab agar selalu melakukan koordinasi terutama pada tahap penerbitan dokumen berupa release order, jadwal pengiriman, dokumen kontrak sewa, daftar list muatan barang, serta melakukan koordinasi dengan pengirim atau relasi apabila petugas stuffing dari depo 4 telah menerima barang-barang muatan dari pengirim lebih cepat dari jadwal yang ditentukan pihak shipper. Menurut peneliti,

langkah tersebut bisa meminimalisir terjadinya miss komunikasi antara sales dengan petugas stuffing depo 4.

- Sales harus segera melakukan koordinasi dengan petugas stuffing apabila terdapat customer yang baru dengan memberikan kontak pengirim agar petugas bisa langsung menanyakan mengenai daftar list barang muatan yang akan dimuat untuk segera dilakukan pengaturan jadwal pengiriman.

Langkah tersebut diharapkan peneliti bisa membantu para petugas untuk mengoptimalkan kinerja dalam melakukan kegiatan memasukkan barang yang ada di depo 4 agar bisa tercapai target kinerja sesuai standart demi memberikan kepuasan kepada customer.

- b. Permasalahan yang ditemukan peneliti dari data informasi melalui tanya jawab yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber 1 seorang petugas kerani dengan memberikan pertanyaan mengenai informasi dari shipper tidak melakukan konfirmasi kepada petugas yang bersangkutan, dari pihak shipper mengirimkan barang secara langsung ke depo dan tidak ada pemberitahuan apapun. Peneliti memperoleh informasi dari tanya jawab yang sudah dilakukan langsung di depo 4, diantaranya :

“dari pihak pengirim itu tidak ada konfirmasi apapun kepada petugas depo dan langsung mengirimkan barangnya kemudian ditiptkan ke bagian gudang begitu saja. Biasanya pengirim melakukan hal tersebut dengan jumlah barang ringan dan skala kecil. Selain itu, pihak pengirim mengalami keterlambatan saat pengiriman barang ke area depo meskipun dari pihak sales sudah membuat jadwal yang ditentukan kepada pihak pengirim. Dari permasalahan ini bisa terjadi kendala dan membuat proses pengiriman menjadi lebih lama karena dari pihak pengirim tidak melakukan koordinasi dengan petugas yang bersangkutan sebelum mengirimkan barang.”

Peneliti menyajikan data dalam bentuk analisa dari hasil informasi yang diperoleh dari wawancara tersebut, sehingga diharapkan permasalahan pada kegiatan stuffing bisa menarik sebuah kesimpulan berikut:

Tabel 2. Analisis Permasalahan

Temuan Masalah	Solusi
Minim komunikasi dengan pihak depo antara shipper maupun supplier	Permasalahan ini bisa diselesaikan dengan cara sebagai berikut, dari pihak shipper harus memperoleh beberapa informasi dan koordinasi dengan sales dengan tujuan melakukan penawaran harga yang sesuai dengan perhitungan sesuai tujuan pengiriman, serta sales menentukan grade peti kemas yang akan dilakukan proses muat barang, melalui langkah tersebut pihak pengirim bisa mengetahui informasi secara jelas terkait harga yang ditawarkan sales serta prosedur pengiriman yang sudah diatur.

Langkah tersebut diharapkan peneliti bisa membantu para petugas untuk mengoptimalkan kinerja dalam melakukan kegiatan antara pengirim dan petugas stuffing saling memperoleh informasi yang jelas dan kerja sama yang baik agar bisa tercapai target kinerja sesuai standart yang ditentukan demi memberikan kepuasan kepada customer.

- c. Hambatan yang ditemui dari kegiatan stuffing barang di depo 4 melalui data dari hasil tanya jawab peneliti dengan narasumber 1 petugas kerani depo dengan memberikan salah satu pertanyaan mengenai pihak pengirim tidak memberikan informasi yang jelas mengenai jenis dari barang yang dikirimkan. Peneliti memperoleh informasi dari tanya jawab yang sudah dilakukan langsung di depo 4, diantaranya :

“biasanya dari pihak shipper itu tidak memberikan informasi mengenai barang yang akan dikirimkan, setelah barang sampai di depo kemudian barang tersebut ditinggal tanpa ada komunikasi dari pengirim, kemudian pengirim itu meminta kepada petugas agar barang dimasukkan ke dalam peti kemas, padahal sebelum itu ada proses yang harus dilengkapi terlebih dahulu. Pengirim juga enggan memberikan informasi mengenai jenis-jenis barang contohnya baja, besi dan sebagainya, tanpa melakukan pengecekan barang tersebut sudah rusak di sisi pengirim dan akhirnya pengirim komplain ke petugas.”

Peneliti menyajikan data dalam bentuk analisa dari hasil informasi yang diperoleh dari wawancara tersebut, sehingga diharapkan permasalahan pada kegiatan stuffing bisa menarik sebuah kesimpulan berikut:

Tabel 3. Analisis Permasalahan

Temuan Masalah	Solusi
Kurangnya informasi dari shipper mengenai jenis-jenis barang yang akan dikirimkan dan diseto kepada petugas depo. Contohnya : baja, besi dan lain-lain.	Kesalahan utama yang disebabkan dari masalah ini adalah shipper hanya mengirimkan barang dan tidak memberikan informasi yang jelas mengenai jenis-jenis barang yang akan dikirimkan, sehingga petugas kesulitan dalam mengklasifikasi barang yang akan dimuat. Hal tersebut bisa mengakibatkan kerusakan dan kesalahan dalam proses pengiriman barang karena petugas tidak bisa membedakan kategori barang. Guna menghindari kerusakan barang di dalam peti kemas yang sudah di muat, para petugas stuffing memberikan peringatan kepada buruh yang bekerja agar tidak menerima tawaran dari pengirim untuk memasukkan barang langsung ke dalam peti kemas tanpa melakukan koordinasi terlebih dahulu ke petugas yang bersangkutan karena hal itu bisa berdampak pada kesalahan pengiriman barang. Bagi petugas stuffing harus melakukan koordinasi secara berkala dan intensif dengan sales yang bersangkutan agar barang yang sudah dikirimkan pengirim ke depo sudah sesuai dengan dokumen-dokumen yang sudah dibuat sales agar bisa dilakukan validasi oleh petugas depo.

Hasil analisa diatas, langkah tersebut diharapkan peneliti bisa membantu para petugas untuk

mengoptimalkan kinerja dalam melakukan kegiatan antara pengirim dan petugas stuffing saling memperoleh informasi yang jelas dan kerja sama yang baik agar bisa tercapai target kinerja sesuai standart yang ditentukan demi memberikan kepuasan kepada customer.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang sudah dilakukan, Depo 4 PT Salam Pacific Indonesia Lines saat melakukan kegiatan stuffing sudah berpedoman dan dijalankan dengan standart yang berlaku. Pelaksanaan stuffing Depo 4 sudah sesuai standart operasional prosedur, namun masih terjadi kendala yang ditemui saat melaksanakan kegiatan muat barang ke dalam peti kemas. Sesuai dari hasil analisis yang sudah dilakukan peneliti, hambatan yang terjadi saat proses muat barang ke dalam kontainer di Depo 4 PT Salam Pacific Indonesia Lines yaitu koordinasi yang dilakukan antara pengirim, sales yang bersangkutan dan petugas depo sering terjadi kesalahpahaman antar ketiga belah pihak. Sementara untuk kelebihan dari kegiatan stuffing yang dilakukan Depo 4 PT Salam Pacific Indonesia Lines yaitu kemampuan SDM yang bisa mengatur waktu pengiriman menjadi efisien dan efektif walaupun banyak terjadi kendala dari sisi pengirim saat mengirimkan barang ke depo, kemudian petugas depo 4 juga memperhatikan tata letak barang sehingga tidak ada space yang kosong di dalam kontainer yang sudah di segel serta tepat waktu proses stuffing

DAFTAR REFERENSI

- Arsyad, M. (2020). Prosedur Pelayanan Stuffing di area Pelabuhan PT. Pelindo IV (Persero) Terminal Petikemas Pantoloan. *Jurnal Multek*, 15(1), 29–40.
- Arsyad, M., & Sulistiani. (2022). Prosedur Stuffing dan Stripping Kontainer di PT. Tanto Intim Line Makassar. *Jurnal Ilmiah Kemaritiman*, 7(2), 809–820.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publication.
- Ernawati, E. (2011). *Proses Pemuatan Barang ke Dalam Container (Stuffing) Pada CV. Manggala Java Art di Klaten*. Universitas Sebelas Maret.
- Hidayat, E. (2009). *Perencanaan, Perancangan dan Pembangunan Pelabuhan*. PT. Pelabuhan Indonesia I, II, III, IV.
- Lasse, D. A. (2014). *Manajemen Kepelabuhan*. Rajawali Pers.
- Listanti, M. (2011). *Proses stuffing pada PT. Indo Veneer Utama di Karanganyar*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/25084/Proses-stuffing-pada-PT-Indo-Veneer-Utama-di-Karanganyar>
- Moloeng, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, T. M., Purwanto, F. X. A., & Hardjono. (2019). S usunan D ewan R edaksi. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 1.
- Pratama, Y. P., Afisena, D., & Sarosa, B. (2018). Analysis of the Packaging and Stuffing Process of Local Furniture Companies in Maintaining Global Competition Existence (Case Study: Ud Surya Abadi Furniture, Sukoharjo, Jawa Tengah). *Jurnal Manajemen Industri Dan Logistik*, 02, 159–167. <http://jurnal.poltekapp.ac.id/>
- Prihartono, W. A. (2014). *Operasi Terminal Pelabuhan*. Remaja Rosdakarya.
- Setiono, A. (2019). *Penanganan Stuffing PT. Salam Pacific Indonesia Lines Di Pelabuhan Dwi Kora Pontianak*. Universitas Maritim AMNI.
- SPIL. (n.d.). *Tentang PT Salam Pasific Indonesia Lines*. Website SPIL. <https://www.spil.co.id/tentang-spil>